

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi studi kasus tentang asuhan kebidanan ini dilakukan di PMB Nani Wijawati,S.ST, Kabupaten Lampung Selatan, disertai dengan kegiatan kunjungan rumah. Waktu pengambilan kasus Asuhan Kebidanan ini di mulai pada tanggal 17 Februari 2025 – 23 April 2025

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam studi ini adalah An. N usia 50 bulan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Balita sehat
2. Imunisasi Lengkap
3. Memiliki KMS

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan antara lain:

1. Format pengkajian asuhan kebidanan pada An. N usia 50 bulan.
2. Lembar persetujuan tindakan (Inform Consent).
3. Rencana jadwal Kegiatan.
4. Lembar KPSP untuk menilai apakah anak dengan usianya atau tidak.
5. Lembar observasi untuk memantau perkembangan motorik kasar.
6. Lembar aspek penilaian bintang.
7. SOP

D. Teknik dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan studi kasus ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara serta observasi langsung terhadap An. N yang berusia 50 bulan dengan fokus pada stimulasi

perkembangan motorik kasar menggunakan pendekatan SOAP.

1) Wawancara/Anamnesa

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi terstruktur yang melibatkan sesi tanya jawab antara orangtua dan bidan. Tujuan dari proses wawancara dalam pengkajian kebidanan antara lain:

- 1) Mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan merencanakan asuhan kebidanan.
- 2) Menjalin hubungan yang baik antara bidan dan klien melalui komunikasi efektif.
- 3) Memberikan kesempatan bagi klien untuk memahami kondisi kesehatannya serta berperan aktif dalam proses identifikasi masalah dan mencapai tujuan asuhan.
- 4) Membantu bidan menentukan Langkah pengkajian lanjutan yang dibutuhkan.

2) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap perilaku dan kondisi klien yang dilakukan untuk mengumpulkan data informasi terkait permasalahan kesehatan yang dialami. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian, keterampilan, serta pengalaman praktik klinis, karena merupakan bagian penting dari peran bidan dalam memberikan asuhan.

3) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dalam konteks pengkajian kebidanan bertujuan untuk mendapatkan data objektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menilai kondisi kesehatan, serta mengumpulkan informasi dasar yang dibutuhkan dalam penyusunan rencana asuhan kebidanan.

Teknik pemeriksaan fisik meliputi beberapa metode, antara lain:

1) Inspeksi

Inspeksi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara teratur dan terstruktur. Proses ini memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran dan penciuman untuk mengumpulkan informasi. Inspeksi dimulai sejak awal interaksi dengan klien dan terus

dilakukan sepanjang pemeriksaan. Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan meliputi ukuran, warna, bentuk, serta posisi dan simetris tubuh. Dalam inspeksi bidan perlu membandingkan bagian tubuh yang tampak normal dengan yang menunjukkan kelainan.

2) Palpasi

Palpasi adalah metode pemeriksaan menggunakan indera peraba. Dimana tangan dan jari digunakan sebagai alat utama. Teknik ini berfungsi untuk mendapatkan data mengenai suhu tubuh, kekencangan kulit (tugor) , bentuk, kelembapan, getaran serta ukuran bagian tubuh yang diperiksa.

3) Perkusi

Perkusi adalah metode pemeriksaan dengan mengejut jari-jari tangan bidan pada permukaan tubuh klien untuk menghasilkan suara. Teknik ini bertujuan untuk membandingkan kondisi antara sisi kanan dan kiri tubuh, serta membantu mengidentifikasi letak, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan di bawah area yang di periksa.

4) Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan alat bantu stetoskop untuk mendengar suara-suara yang berasal dari dalam tubuh, seperti suara, pernapasan, detak jantung atau aktivitas saluran pencernaan.

2. Data Skunder

Data skunder ini penulis menggunakan dokumen pendukung seperti buku KIA dan catatan rekam medis yang tersedia di tempat praktik bidan sebagai sumber informasi pengumpulan data.

E. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi:

1. Buku kesehatan ibu dan anak (KIA)
2. Formulir kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)
3. Lembar observasi perkembangan

4. Lembar penilaian bintang

Sementara alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

1. *Sensory path*
2. Alat Tulis (Buku, Bolpoint) dan (Stopwatch) sebagai alat ukur waktu.

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

No	Waktu	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Kunjungan Pertama	1. Memperkenalkan diri 2. Menjelaskan maksud dan tujuan 3. Melakukan Inform Consent untuk menjadikan anak kasus laporan tugas akhir 4. Mengidentifikasi identitas 5. Melakukan pendekatan dengan orang tua anak untuk membina hubungan yang baik 6. Melakukan pengkajian anak 7. Melakukan anamnesa terhadap anak 8. Menilai perkembangan anak sesuai penilain KPSP 9. Memantau kemajuan motorik kasar dengan lembar observasi terdapat skor 8 yaitu termasuk motorik kasar. Waktu menyelesaikan permainan <i>sensory path</i> 10menit 10. Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya 11. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP
2.	Kunjungan Kedua	1. Mempersiapkan alat dan bahan 2. Mengajak anak bercerita untuk melakukan pendekatan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran 3. Memberikan penjelasan kepada orang tua tentang stimulasi dengan media <i>sensory path</i> untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak 50 bulan. 4. Memberitahu anak tentang <i>sensory path</i> dan cara bermain sensory path 5. Melakukan permainan sensory path 6. Membantu anak bermain sensory path 7. Memotivasi keterlibatan klien dan keluarga, memberitahu ibu untuk rutin stimulasi anaknya

		dirumah 8. Memantau kemajuan motorik kasar dengan lembar observasi bintang 9. Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya 10. Melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP
3.	Kunjungan Ketiga	1. Mempersiapkan alat dan bahan 2. Mengajak anak bercerita untuk melakukan pendekatan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran 3. Ajarkan kembali anak untuk bermain sensory path 4. Melakukan permainan <i>sensory path</i> 5. Membantu anak bermain sensory path 6. Memantau kemajuan motorik kasar anak dengan lembar observasi bintang 7. Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya 8. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP
4.	Kunjungan Keempat	1. Mempersiapkan alat dan bahan 2. Mengajak anak bercerita untuk melakukan pendekatan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran 3. Melakukan permainan sensory path 4. Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain <i>sensory path</i> tanpa bantuan 5. Memban 6. u anak bermain sensory path 7. Memantau kemajuan motorik kasar anak dengan lembar observasi bintang 8. Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya 9. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP
5.	Kunjungan Kelima	1. Mempersiapkan alat dan bahan 2. Mengajak anak bercerita untuk melakukan pendekatan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran 3. Melakukan permainan <i>sensory path</i> 4. Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain <i>sensory path</i> tanpa bantuan 5. Membantu anak bermain sensory path 6. Memantau kemajuan motorik kasar anak dengan lembar observasi bintang

		7. Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya 8. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP
6.	Kunjungan Keenam	1. Mempersiapkan alat dan bahan 2. Mengajak anak bercerita untuk melakukan pendekatan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran 3. Melakukan permainan <i>sensory path</i> 4. Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain <i>sensory path</i> tanpa bantuan 5. Beri pujian atas keberhasilan yang telah di capai anak 6. Memantau kemajuan motorik kasar anak dengan lembar observasi bintang 7. Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya 8. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP